

Analisis Hubungan Kemiskinan, Angka Melek Huruf Dan PDRB Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Sumatera UtaraHarbain^{1*}, Muhammad Harfandi Harahap¹, Restu A Suryaman²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi¹, Universitas Pasundan²Email: harbain7162@gmail.com***ABSTRACT**

Income inequality is a crucial issue in sustainable economic development. This study aims to analyze the relationship between poverty rates, literacy rates, and Gross Regional Domestic Product (GRDP) and income inequality in North Sumatra Province during the 2012–2024 period. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province and the Central Statistics Agency (BPS) of Indonesia. The analytical method used is multiple linear regression with the Ordinary Least Squares (OLS) approach. The results of the study show that partially, only the literacy rate has a negative and significant effect on income inequality ($t = -2.778$; $sig = 0.021$) because t count = $-2.778 >$ from t table (1.833) and significant $sig = 0.021 < 0.05$, while poverty has a positive and insignificant effect ($t = 1.463$; $sig = 0.177$) and GRDP has a negative but insignificant effect ($t = -0.455$; $sig = 0.660$). Simultaneously, the variables of poverty, GRDP, and literacy rate have a significant effect on income inequality (F count = 7.855; $sig = 0.007$). The coefficient of determination (R^2) value of 0.724 indicates that 72.4% of the variation in income inequality is explained by these three variables. The results of this study indicate that income inequality in North Sumatra Province can be reduced by improving the quality of education (through increasing literacy rates). Future economic development policies should emphasize equitable access to education across the province.

Keywords: Income inequality, poverty, literacy rate, Gross Regional Domestic Product (GRDP), linier Regression

ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan merupakan permasalahan krusial dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat kemiskinan, angka melek huruf dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2012–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya angka melek huruf yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan ($t = -2,778$; $\text{sig} = 0,021$) karena $t \text{ hitung} = -2,778 >$ dari $t \text{ table} (1,833)$ dan signifikan $\text{sig} = 0,021 < 0,05$, sementara kemiskinan berpengaruh positif dan tidak signifikan ($t = 1,463$; $\text{sig} = 0,177$) dan PDRB memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan ($t = -0,455$; $\text{sig} = 0,660$). Secara simultan, variabel kemiskinan, PDRB, dan angka melek huruf berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan ($F_{\text{hitung}} = 7,855$; $\text{sig} = 0,007$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,724 menunjukkan bahwa 72,4 % variasi ketimpangan pendapatan dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara dapat ditekan melalui peningkatan kualitas pendidikan (melalui peningkatan angka melek huruf). Kebijakan pembangunan ekonomi ke depan perlu menekankan pemerataan akses pendidikan di seluruh wilayah provinsi.

Kata kunci: Ketimpangan Pendapatan, Kemiskinan, Angka Melek Huruf, PDRB, Regresi Linier

PENDAHULUAN

Ketimpangan pendapatan merupakan ketidak merataan pendapatan kelompok masyarakat. Salah satu tantangan utama dalam pembangunan ekonomi di Indonesia pada umumnya, dan khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Meskipun pertumbuhan ekonomi terus menunjukkan tren positif, distribusi pendapatan antar wilayah dan antar kelompok masyarakat masih belum merata. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam akses pendidikan, dan lapangan kerja dan juga terhadap sumber daya ekonomi. Menurut data BPS, Indeks Gini Rasio Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 2012–2024 mengalami naik turun yang menunjukkan masih adanya kesenjangan sosial ekonomi. Meningkatnya PDRB tidak selalu diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan maupun peningkatan pemerataan pendapatan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan sejauh mana pertumbuhan ekonomi dan faktor sosial seperti pendidikan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan di tingkat daerah.

Rumusan Masalah

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara ?
2. Apakah angka melek huruf berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara ?
3. Apakah PDRB berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara ?
4. Berapa besar pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara ?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Ketimpangan Pendapatan

Menurut Simon Kuznets (1955) ketimpangan meningkat pada tahap awal pembangunan, namun pada tahap lanjut ketimpangan menurun karena distribusi pendapatan yang lebih merata. Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan telah lama

menjadi perhatian para ekonom. Yang dikemukakannya melalui teori kurva U terbalik (*inverted U curve*).

Menurut Mubyarto (2002) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tanpa pemerataan hanya memperlebar jurang social atau ketimpangan pendapatan.

Menurut Todaro dan Smith (2020) menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan berlanjut apabila tidak diimbangi akses pendidikan dan kesempatan kerja dan dapat menjadi hambatan bagi pembangunan berkelanjutan.

Teori Kemiskinan

Menurut Sukirno (2016) bahwa kemiskinan merupakan ketidak mampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Keterbatasan ini memperbesar ketimpangan pendapatan dan daya beli seseorang

Teori Pendidikan Dan Angka Melek Huruf

Menurut Teori Sumber Daya Manusia Human Capital (Shultz, 1961) menyatakan distribusi pendapatan dapat ditingkatkan melalui peningkatan pendidikan yang akhirnya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Menurut Amartya Sen (1999) bahwa ketimpangan pendapatan dapat dikurangi melalui pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan manusia untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

Menurut Digdowiseiso (2009) menemukan bahwa ketimpangan pendidikan merupakan salah satu determinan utama ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Menurut Purba (2024) juga menemukan bahwa peningkatan kualitas pendidikan berpengaruh signifikan dalam menekan ketimpangan pendapatan antar wilayah di Sumatera.

Teori Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB

Menurut Bourguignon (2004) ketimpangan pendapatan sangat bergantung pada distribusi manfaat pertumbuhan tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kemiskinan dan memperkenalkan konsep *Poverty-Growth-Inequality Triangle* yang menyoroti keterkaitan antara pertumbuhan, kemiskinan, dan ketimpangan.

Menurut Todaro (2015) menyatakan bahwa PDRB yang tinggi berpotensi memperbesar ketimpangan pendapatan jika tidak ada pemerataan. Dengan adanya PDRB yang tinggi dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan karena PDRB merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di daerah.

Menurut Wilantari et al. (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif justru memperbesar ketimpangan, sedangkan peningkatan pendidikan berperan menurunkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia untuk periode 2012–2024.

Variabel Penelitian

Jenis Data dan Sumber

Data yang digunakan meliputi:

- Y (Ketimpangan pendapatan):Indeks Gini Ratio
- X1 (Kemiskinan) : Persentase penduduk miskin (%)
- X2 (Angka Melek Huruf) : Persentase penduduk usia \geq 15 tahun yang dapat membaca dan menulis (%)
- X3 (PDRB,) PDRB atas dasar harga konstan (%)

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah **regresi linier berganda (OLS)** dan proses pengolahan data dengan SPSS 26 .Adapun model regresi linier berganda adalah :

$$[Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon]$$

Keterangan:

Y = Ketimpangan pendapatan (Gini Ratio)

X₁ = Kemiskinan (%)

X₂ = Angka Melek huruf (%)

X₃ = PDRB (%)

ε = Error term

Uji Statistik

- **Uji t** digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial.
- **Uji F** digunakan untuk melihat pengaruh simultan.
- **Koefisien Determinasi (R²)** digunakan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- **Uji Asumsi Klasik**

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil regresi ini dapat dibuat persamaan regresinya yaitu :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 148,814 + 0,142 X_1 - 1,186 X_2 - 0,084 X_3 + \varepsilon$$

Persamaan regresi ini bermakna mekipun kesemua variabel independen seperti X1 (kemiskinan) , X2 (angka Melek Huruf), X3 (PDRB) bernilai nol maka tetap ada ketimpangan pendapatan sebesar konstantanya sebesar 148,814.Sedangkan 1% kenaikan X1 akan meningkatkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,142, 1% kenaikan X2 akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 1,862, 1% kenaikan X3 akan menurunkan ketimpangan pendapatan sebesar 0,084.

-Dari hasil uji t (uji parsial) hanya variabel X2 (angka melek huruf) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena t hitung = -2.778 > t tabel (1.833)

dan nilai sig = 0.021 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kesenjangan pendapatan maka . semakin tinggi tingkat literasi masyarakat. Pendidikan memberikan efek ganda: memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan produktivitas individu .

-Hasil uji t variabel X1(kemiskinan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena t hitung = 1.463 < t tabel (1,833) dan nilai sig =0.177 >0,05 . Meskipun kemiskinan bernilai positif dan tidak signifikan secara parsial, arah koefisien positif menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan kemiskinan akan meningkatkan juga ketimpangan pendapatan

-Hasil uji t variabel X3 (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena t hitung = -0.455 < t tabel (1,833) dan nilai sig = 0.660 > 0,05 . Walaupun PDRB bernilai negatif dan tidak signifikan secara parsial bahwa pertumbuhan ekonomi akan tetap berkontribusi mengurangi ketimpangan atau meningkatkan pemerataan pendapatan. Hal ini sejalan dengan teori *trickle-down effect*, meskipun tidak merata efeknya dirasakan antarwilayah.

Tabel 1. Uji t Coefficients^a

		Model 1			
		(Constant)	kemiskinan	angka melek huruf	pdrb
Unstandardized Coefficients	B	148.814	.142	-1.186	-.084
	Std. Error	43.347	.097	.427	.185
Standardized Coefficients	Beta		.306	-.703	-.101
t		3.433	1.463	-2.778	-.455
Sig.		.007	.177	.021	.660
95.0% Confidence Interval for B	Lower Bound	50.756	-.078	-2.152	-.502
	Upper Bound	246.873	.363	-.220	.334
Correlations	Zero-order		.641	-.795	.317
	Partial		.438	-.679	-.150
	Part		.256	-.487	-.080
Collinearity Statistics	Tolerance		.701	.479	.625
	VIF		1.427	2.087	1.601

a. Dependent Variable: indeks gini ratio

Hasil uji F (simultan) bahwa variabel kemiskina, angka melek huruf dan PDRB secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan karena F hitung =7,855 > F table 3,86 dan nilai sig = 0,007 < 0,05 . Dari ketiga variabel ini secara serentak mampu mengurangi ketimpangan pendapatan dan signifikan (nyata).

Tabel 2. Uji f ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.092	3	5.697	7.855	.007 ^b

Residual	6.528	9	.725		
Total	23.620	12			

- a. Dependent Variable: indeks gini ratio
- b. Predictors: (Constant), pdrb, kemiskinan, angka melek huruf

Nilai Koefisien Determinasi ($R^2 = 0,724$ dan $Adj R^2 = 0,632$) yang bermakna bahwa 72,4 % variasi ketimpangan pendapatan dijelaskan oleh variabel kemiskinan, angka melek huruf dan PDRB.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

		Model 1
R		.851 ^a
R Square		.724
Adjusted R Square		.632
Std. Error of the Estimate		.85164
Change Statistics	R Square Change	.724
	F Change	7.855
	df1	3
	df2	9
	Sig. F Change	.007
Durbin-Watson		2.780

- a. Predictors: (Constant), pdrb, kemiskinan, angka melek huruf
- b. Dependent Variable: indeks gini ratio

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas.

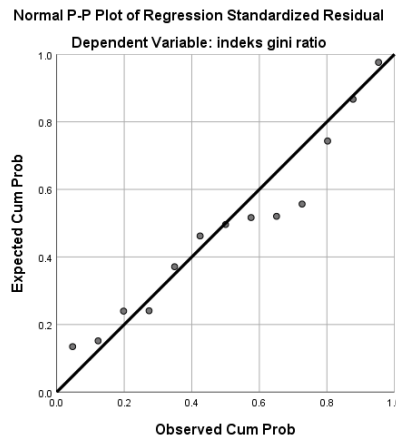
Tidak terjadi Multikolinieritas karena VIF (variance inflation factor) kemiskinan = 1.427 < 10 dan VIF angka melek huruf = 2.087 < 10 dan VIF angka PDRB = 1.601 < 10

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

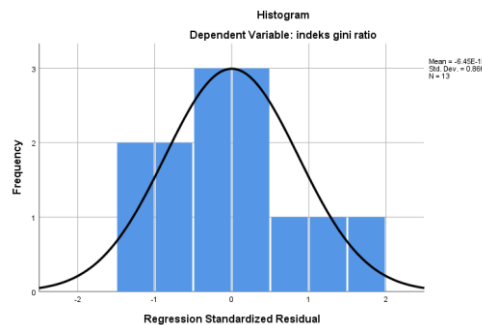
Collinearity Statistics	Tolerance		.701	.479	.625
	VIF		1.427	2.087	1.601

Uji Normalitas

Dari gambar scatter plot yang mendekati garis regresi maka dapat dikatakan data tersebar secara merata dan grafis yang berbentuk lonceng



Gambar 1. Normal Plot



Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu kemiskinan = 1.000, angka melek huruf = 1.000, PDRB = 1.000

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.466E-15	43.347		.000	1.000
	kemiskinan	.000	.097	.000	.000	1.000
	angka melek huruf	.000	.427	.000	.000	1.000
	pdrb	.000	.185	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abs

Uji Autokorelasi

Hasil dari Run Test ini terlihat bahwa Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.982 > 0.05 (sig) maka tidak terjadi autokorelasi .

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Runs Test		angka melek	Unstandardized
indeks gini ratio	kemiskinan	huruf	Residual

Test Value ^a	31.70	9.22	99.14	5.12	-.00835
Cases < Test Value	6	6	6	6	6
Cases >= Test Value	7	7	7	7	7
Total Cases	13	13	13	13	13
Number of Runs	4	2	2	4	8
Z	-1.727	-2.893	-2.893	-1.727	.022
Asymp. Sig. (2-tailed)	.084	.004	.004	.084	.982

a. Median

Uji Heteroskedastisitas

Tidak terjadi heteroskedastisitas karena signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu kemiskinan = 1.000, angka melek huruf = 1.000, PDRB = 1.000

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-5.466E-15	43.347		.000	1.000
	kemiskinan	.000	.097	.000	.000	1.000
	angka melek huruf	.000	.427	.000	.000	1.000
	pdrb	.000	.185	.000	.000	1.000

b. Dependent Variable: abs

Pembahasan

Hasil dari uji statistik menunjukkan bahwa dari uji t (parsial) hanya angka melek huruf yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Hal ini disebabkan ketidakmerataan pendapatan disebabkan pendidikan, demografi (komposisi dan sebaran penduduk antar daerah), kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, produktivitas dan lainnya. Sedangkan secara simultan, (Uji F) kemiskinan, angka melek huruf dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli ekonomi sebagaimana diuraikan sebelumnya. Sedangkan hasil uji asumsi klasik diperoleh bahwa data yang dianalisis dengan metode regresi linier berganda (OLS) telah memenuhi uji statistik prasyarat untuk menjamin keakuratan dan keandalan hasil estimasi dan inferensi statistik.

KESIMPULAN

1. Secara parsial, hanya angka melek huruf yang berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Secara simultan, kemiskinan, , angka melek huruf dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Pemerintah daerah perlu memperkuat kebijakan pendidikan, pemerataan ekonomi, dan pembangunan inklusif agar manfaat pertumbuhan dapat dirasakan secara merata.

-
4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti pengangguran terbuka dan pengeluaran pemerintah daerah untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
-

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2012–2024*. Medan: BPS Sumatera Utara.
- Bourguignon, F. (2004). *The Poverty-Growth-Inequality Triangle*. The World Bank.
- Digdowiseiso, K. (2009). Education Inequality, Growth and Income Inequality: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economic Policy Studies*, 4(2), 45–58.
- Jhingan, M. L. (2019). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuznets, S. (1955). Economic Growth and Income Inequality. *The American Economic Review*, 45(1), 1–28.
- Mubyarto (2002). *Ekonomi Pancasila :Lintasan Pemikiran dan Agenda Aksi*.LP3ES
- Sukirno,S.(2016).*Makroekonomi Teori Pengantar*.Raja Grafindo Persada .
- Mankiw, N. G. (2022). *Principles of Economics* (10th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Purba, R. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Wilayah Sumatera. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Regional Indonesia*, 12(1), 15–28.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*. Oxford: Oxford University Press.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson Education.
- Wilantari, D. A., Sari, R. A., & Yuniarti, E. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan PDRB terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 22(2), 134–149.